

PENGARUH BERMAIN LARI ESTAFET TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA T.I AL-MUSTHAFAWIYAH MEDAN T.A 2016/2017

Kikin Triwulandari⁽¹⁾, Nurmaniah⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

⁽²⁾Dosen Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara,20371

Email: nurmaniah@unimed.ac.id

Abstrak : Dalam penelitian ini yang menjadi sebuah masalah adalah perkembangan motorik kasar anak yang belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dikarenakan anak didik kurang percaya diri, cenderung takut, dan malas mengikuti aktivitas fisik di luar kelas serta kurangnya kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan motorik kasar anak, seperti bermain lari estafet yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar di RA T.I AL-MUSTHAFAWIYAH MEDAN. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan bermain lari estafet terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA T.I AL-MUSTHAFAWIYAH MEDAN. Penelitian ini menggunakan 2 kelas kelompok yang memiliki karakteristik yang sama yaitu B2 dan B4. Penentuan sampel dilakukan secara acak atau random dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu bermain lari estafet sedangkan variabel terikatnya yaitu perkembangan motorik kasar. Analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen 7,4 dengan nilai tertinggi 9 dan nilai terendah 5, sehingga perkembangan motorik kasar dikelas eksperimen memperoleh perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol 6,15 dengan nilai tertinggi 8 dan nilai terendah 4 sehingga perkembangan motorik kasar pada kelas kontrol memperoleh perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis menyatakan bahwa pembelajaran motorik dengan bermain lari estafet berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak yaitu dari uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,5300 > 1,7074$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian bermain lari estafet berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA T.I AL-MUSTHAFAWIYAH Medan.

Kata Kunci : motorik kasar anak usia dini, bermain lari estafet

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan pemahaman bahwa setiap anak dilahirkan memiliki bakat dan kemampuan.

Beberapa aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, nilai agama dan moral, sosial emosional, dan seni. Perkembangan anak dalam aspek fisik motorik menjadi salah satu aspek yang harus dikembangkan. Hal ini karena perkembangan fisik motorik anak memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yamin (2013: 97) bahwa perkembangan fisik merupakan dasar bagi setiap individu untuk mencapai kematangan dalam aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dilatih dan dikembangkan pada masa usia dini.

Menurut Samsudin (2008: 11) motorik kasar adalah gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), pada usia 5-6 tahun, anak sudah dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, melakukan gerak koordinasi tangan-kepala dalam meniru tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan-kiri, melakukan kegiatan kebersihan sendiri (PERMENDIKBUD NO 137 TAHUN 2014).

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu disediakan suatu lingkungan yang baik, yang kaya dengan stimulus yang dapat membantu dalam mengembangkan motorik kasarnya. Stimulus tersebut dapat diperoleh melalui bantuan seorang guru dan kegiatan pembelajaran yang tepat.

Guru seharusnya merancang pembelajaran dengan sedemikian rupa agar menarik dan efektif yang dapat membuat anak menjadi tertarik. Mengingat pembelajaran di PAUD berorientasi pada belajar seraya bermain dan bermain seraya belajar. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak dapat distimulasi dengan berbagai permainan. Karena pada dasarnya anak usia dini tidak dapat dipisahkan dengan bermain. Sehingga bermain merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Menurut Linda dalam Yus (2012: 33) bermain merupakan peluang bagi anak untuk melakukan berbagai hal. Situasi itulah yang membuat anak menjadi belajar. Dengan bermain anak berlatih koordinasi berbagai otot gerak dan belajar melakukan permainan fisik dengan aturan. Melakukan permainan fisik dengan aturan sebagai salah satu indikator perkembangan motorik kasar yang seharusnya dicapai oleh anak usia 5-6 tahun. Selain itu pada usia 5 tahun anak-anak biasanya lebih berani mengambil resiko dan lebih percaya diri untuk

melakukan ketangkasan seperti memanjat suatu objek, berlari kencang dan lain sebagainya.

RA T.I Al-musthafawiyah yang terletak di jalan Taut Medan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengalami beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran motorik kasar pada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebelumnya, perkembangan motorik kasar pada anak didik di RA T.I Almusthafawiyah masih kurang berkembang dengan baik, anak belum mampu melakukan permainan fisik sesuai aturan, menjaga keseimbangan badannya pada saat berlari, anak tidak mau menggunakan permainan yang ada di outdoor. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang menjadi faktor kurang optimalnya perkembangan motorik kasar anak didik seperti, kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih kurang mengembangkan motorik kasar anak. Sebagian besar kegiatan yang dirancang oleh guru lebih mengembangkan aspek kognitif, bahasa dan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran anak selalu disuguhkan dengan kegiatan baca, tulis dan hitung (calistung) dan anak didik biasanya disuguhkan dengan kegiatan mewarnai, menggunting, menulis, menempel, membuat kolase, menggambar bebas dan lain sebagainya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak, upaya tersebut telah dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Upaya secara langsung yang telah dilakukan guru dengan memberikan fasilitas berbagai alat permainan yang ada di luar kelas dan melakukan senam setiap seminggu sekali. Adapun upaya secara tidak langsung yang telah dilakukan yaitu kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh anak sendiri mulai anak datang ke sekolah hingga anak pulang seperti berjalan ke dalam kelas sambil membawa tas, berlari bebas, dan lainnya. Berbagai upaya tersebut belumlah cukup untuk mengembangkan motorik kasar anak. Sehingga diperlukan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan bermain.

Berbagai macam permainan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak seperti bermain lari estafet. Lari estafet sebagai salah satu jenis olahraga yang menggunakan kekuatan fisik dalam permainan sehingga dapat mengembangkan motorik kasar anak.

2. Kajian Teori

Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar merupakan perubahan gerak yang dialami seorang individu sejak lahir hingga dewasa dari tingkat rendah hingga ketinggian yang lebih tinggi yang dapat mempengaruhi perkembangan selanjutnya misalnya

merangkak, belajar berjalan, berjalan, berlari, menendang, menangkap, dan melempar bola.

Hurlock dalam Susilo (2016: 14) menyatakan perkembangan motorik akan mempengaruhi kehidupan anak secara langsung maupun tidak langsung. Hurlock menambahkan bahwa secara langsung perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan ini akan mempengaruhi bagaimana memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Menurut Zulkifli dalam Samsudin (2008: 11) perkembangan motorik kasar mempunyai tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah perubahan kemampuan gerak yang dialami seorang anak sejak lahir sampai ia dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi otot antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar sebagian atau seluruh anggota tubuh. Seperti melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, koordinasigerak kaki-tangan-kepala serta terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

b. Fungsi Perkembangan Motorik Kasar

Syaputra dan Rudianto (2005: 115) memberikan pendapat tentang fungsi pengembangan motorik kasar yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai alat pengacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani,rohani, dan kesehatan untuk anak.
2. Sebagai alat untuk membentuk, membangun serta memperkuat tubuh anak
3. Untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak.
4. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional
5. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial
6. Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Dari dua pendapat para ahli diatas dapat diketahui bahwa perkembangan motorik kasar dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Apabila motorik kasar anak berkembang dengan baik maka aspek perkembangan lainnya juga akan berkembang dengan baik.

c. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar

Pembelajaran motorik atau pembelajaran gerak merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Tujuan pengembangan motorik pada usia dini agar kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik kasar dapat berkembang optimal.

Depdiknas (2004:2) menjelaskan bahwa; Pengembangan motorik kasar bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Sedangkan, Menurut Samsudin (2008:11) menjelaskan bahwa tujuan perkembangan motorik kasar adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu.

Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan motorik tinggi, berarti motorik dilakukan efektif dan efisien. Pendapat lain diungkapkan oleh Rudyanto dan Saputra (2005:115) bahwa tujuan pengembangan motorik kasar adalah mampu meningkatkan keterampilan gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerjasama, dan mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

d. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan Permen 58 Tahun 2006 dalam Susilo (2016: 7) adapun standar tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- 1) Melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan,
- 2) melakukan koordinasi gerak kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam,
- 3) melakukan permainan fisik dengan aturan,
- 4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri,
- 5) melakukan kegiatan kebersihan diri.

Bermain Lari Estafet

Pengertian Bermain Lari Estafet

Lari estafet merupakan permainan kelompok yang dilakukan oleh beberapa orang anak. Lari estafet merupakan permainan dengan menggunakan tongkat sebagai alat bermain. Lari estafet sering juga disebut yaitu perlombaan lari beregu dimana setiap anggota regunya menempuh jarak yang sama dan pada akhir bagian masing-masing menyerahkan tongkat kepada pelari yang berikutnya.

Menurut Abidin (2008 : 5) lari estafet adalah lari beregu yang terdiri dari 4 (empat) orang pelari atau lebih sesuai jumlah anak. Selanjutnya Abidin

menjelaskan bahwa lari estapet dilakukan secara bersambung dan bergantian membawa tongkat dari garis start sampai ke garis finish.

Manfaat Bermain Lari Estafet

Bermain sebagai suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari seorang anak dapat memberikan dampak positif bagi anak. Berbagai permainan yang dapat dilakukan oleh anak baik itu bermain simbolik maupun permainan fisik. Semua permainan tersebut memberikan segudang manfaat bagi anak.

Bermain lari estapet sebagai suatu kegiatan jasmani memberikan dampak positif bagi anak. Dengan bermain lari estapet motorik kasar anak akan meningkat, anak yang mulanya berlari tidak seimbang, ketika mengikuti permainan lari estapet anak akan berlari dengan cepat dan seimbang. Bermain lari estapet selain dapat mengembangkan motorik kasar, juga dapat melatih anak untuk bersosialisasi bersama temannya.

Menurut Kusuma (2015: 242) sebagai permainan kelompok permainan lari estapet akan memberikan kesehatan dan memperkokoh kasih sayang dalam kehidupan anak.

Djumidar (2004: 18) memberikan pendapat tentang tujuan kegiatan lari beranting atau lari estapet atau lari bersambung yaitu untuk meningkatkan kondisi fisik motorik yang baik. Kondisi yang dimaksud sebagai berikut:

1) daya tahan 2) meningkatkan kecepatan 3) meningkatkan kelincahan 4) meningkatkan kekuatan 5) meningkatkan ketangkasan.

Selain melatih fisik motorik anak, bermain lari estapet juga dapat melatih mental anak seperti meningkatkan rasa persaya diri, keberanian, kebersamaan, disiplin, mematuhi aturan permainan dan sebagainya.

Cara Bermain Lari Estafet

Lari estapet merupakan suatu permainan yang memiliki aturan dalam pelaksanaannya. Kusuma (2015: 240) menjelaskan langkah-langkah bermain lari estapet sebagai berikut: kumpulkan anak-anak bersama teman sebayanya. Bagilah mereka menjadi tim yang sama banyaknya. Setiap kelompok menerima satu tongkat kecil. Setiap anggota tim harus berlari ke tempat tertentu, menyentuh dengan tongkat lantas berlari lagi memberikan tongkat itu kepada teman sekelompoknya. Sikawan harus segera berlari dan melakukan hal yang sama. Tim yang pertama kali menyelesaikan lomba dialah pemenangnya.

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yaitu penelitian yang bertujuan untuk menegtahui sebab akibat dari sesuatu. Sugiono (2010:112) menyatakan terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R).

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK B di RA T.I AL-MUSTHAFAWIYAH yang berjumlah 40 anak, yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas B1 berjumlah 10 anak, kelas B2 berjumlah 10 anak, kelas B3 berjumlah 10 anak dan kelas B4 berjumlah 10 anak. Pengambilan sampel (*sampling*) diambil dengan cara acak, dengan cara menulis dikertas kecil ke empat kelas TK B (B1, B2, B3, B4) kemudian memasukkannya kedalam satu wadah lalu dikocok-kocok kemudian kertas yang diambil pertama menjadi kelas eksperimen dengan kegiatan bermain lari estapet, dan kertas pada pengambilan kedua merupakan kelas kontrol yaitu kelas dengan perlakuan mengikuti kegiatan lempar tangkap bola.

Dari pengambilan secara acak tersebut maka pengambilan kertas pertama yaitu kelas B1 menjadi kelas eksperimen yang berjumlah 10 orang dan pengambilan kertas ke dua yaitu b4 yang menjadi kelas control yang berjumlah 10 orang.

c. Alat Pengumpulan Data

Instrumen (alat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes yaitu observasi terstruktur tentang motorik kasar anak. Sugiono (2010: 146) mengatakan observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Instrumen penelitian ini menggunakan panduan observasi.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

4. HASIL PENELITIAN

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui keadaan yang diteliti dilakukan uji normalitas data yaitu dengan uji Liliefors. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji perbedaan perkembangan motorik dasar anak perlu diketahui apakah data memenuhi asumsi sampel berasal dari varians yang homogen atau tidak maka diperlukan uji kesamaan dua varians. Pada masing-masing data hasil observasi kedua sampel diperoleh pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima hipotesis nol bahwa sampel memiliki varians yang homogen. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut (perhitungan lampiran 11)

Karena F_{tabel} dk pembilang (V_1) = 19 dan dk penyebut (V_2) = 19 terdapat pada daftar tabel pada taraf nyata 0,05 maka F_{tabel} : 2,15 jika F_{hitung} dibandingkan

dengan F_{hitung} , $f_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,15 < 2,15$. Maka dapat dikatakan bahwa adta untuk kedua kelompok dapat dikatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah data memnuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya silakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistic uji-t terhadap data yang diperoleh melalui observasi awal dan observasi akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,5300$, nilai ini dibandingkan dengan t-tabel ($dk = (n_1 + n_2) - 2 = 38$; $\alpha = 0,05$). Harga t-tabel dengan nilai $N = 38$ diperoleh 1,7074. Sehingga siperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,5300 > 1,7074$), dengan demikian dipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan : “ada pengaruh yang signifikan bermain lari estafet terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA T.I Almusthafawiyah T.A 2016/2017.

Pada proses dalam memperoleh hasil analisis data, sebelum memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti melakukan sebuag observasi awal terhadap kedua kelas sampel. Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda diperoleh perkembangan motorikkasar anak dikelas eksperimen 7,4 dan kelas kontrol 6,15. Dari hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh selisih 1,25 dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan motorik kasar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran dengan kegiatan bermain terasa menarik bagi anak usia 5-6 tahun. Mengingat bermain lari estafet merupakan permainan yang sangat kompeten untuk menunjukkan ketangkasan, kelincahan dan kecepatan. Dan permainan ini sangat mempengaruhi anak.

Hasil penerapan bermain lari estafet ternyata cukup memuaskan dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RA T.I Almusthafawiyah dapat dinyatakan bahwa kegiatan bermain lari estafet dapat mengembangkan motorik kasar anak.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan:

- a. Melalui kegiatan bermain lari estafet dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar terutama pada aspek kelincahan, kecepatan dan ketangkasan dibandingkan dengan bermain halang rintang.
- b. Dengan adanya kegiatan bermain lari estafet anak lebih bersemangat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Akros. (2008). *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta. Erlangga
- Ahmadi, Anas dan Jauhar.(2015). *Dasar-Dasar Psikologi Linguistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Allen, K.Eileen & Lynn. (2010). *Profil Perkembangan Anak, Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta. Indeks
- Damanik, Suryadi. (2014). *Olahraga Rekreasi Prinsip dan Aplikasi*. Medan: Unimed Press
- Decaprio, Zio. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Djumidar, Mohhamad. (2004). *Belajar Berlatih Gerak-Gerak Dasar Atletik Dalam Bermain*. Jakarta. Grafindo Persada
- Fadillah dkk. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana
- Fauziddin, Mohammad. (2014). *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Maimunah. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Hasnida.(2016). *Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Luxima Metro Media
- H.Idris, Meity.(2014). *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Indri Hapsari, Iriana. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks
- J. Beaty, Janice. (2014). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Kamtini. (2014). *Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Medan: Media Persada
- Kusuma, Retno. (2015). *Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius*. Jakarta: Bestari
- Ma'mur Asmani, Jamal.(2015). *Panduan Praktis Manajemen Guru PAUD*. Yogyakarta: Diva Press
- Muhajir.(2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Erlangga

- M.Saputra, Yudha. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Samsudin.(2008).*Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta: Prenada Media Grup
- Sudjana.2005.*Metode Statistik*. Bandung: Tarsiti Bandung
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarjilah.(2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet Di TK Mekar Siwi Ngaran Kaligesing Purworejo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Susanto, Ahmad. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta: Kencana
- Susilo, Setiadi. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan Paud*. Jakarta: Bee Media Pustaka
- Suyatno, Slamet. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Rolina, Nelva. (2012). *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ombak
- Umama.(2016). *Pojok Bermain Anak*. Jogjakarta: Stiletto Book
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Arruz Media
- Yus, Anita. (2012). *Penilaian Perkembangan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group